

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari perusahaan dalam mensejahterakan para investor yang telah menanamkan modalnya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Investor memiliki hak untuk mendapatkan informasi keuangan pada laporan keuangan sebelum berinvestasi (Indrawaty & Mildawati, 2018). Menurut Riadi, pandangan para pemegang saham atas taraf keberhasilan suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham merupakan pengertian nilai perusahaan. Meningkatkan harga saham mampu menaikkan nilai dari suatu perusahaan, sehingga meningkatkan tumpuan pasar saat ini tetapi juga prospeknya diwaktu yang akan datang (Astakonmi et al., 2019). Menurut Bringham dan Gapenski pentingnya nilai perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan kemakmuran yang didapatkan investor (Pasaribu et al., 2019). Dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor tentu harus memahami elemen-elemen yang mampu memberi efek pada nilai perusahaan.

Satu diantara elemen yang bisa memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yaitu *leverage*. Menurut Van Horne *leverage* merupakan pemanfaatan sejumlah dana yang mempunyai biaya tetap dan diharapkan dapat menaikkan laba suatu perusahaan. *Leverage* yang terlalu tinggi dianggap tidak dapat menggunakan sumber dananya secara efektif dan juga efisien, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Sementara Syamsuddin mengartikan *leverage* sebagai kecakapan perusahaan untuk mengelola aset dalam memperoleh keuntungan perusahaan. (Kanta et al., 2021).

Elemen lain yang bisa membawa dampak atas nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Sartono mengartikan profitabilitas sebagai kecakapan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam memanfaatkan asetnya. Tingginya efisiensi perolehan laba perusahaan disebabkan karena tingginya profitabilitas perusahaan. Sehingga mampu menjadikan nilai perusahaan yang lebih baik dan memaksimumkan kemakmuran para investor (Amro & Asyik, 2021).

Studi yang dilaksanakan oleh Putra, Pratama, dan Nurhayati menunjukkan bahwasannya *leverage* dan profitabilitas (ROA) membawa pengaruh positif yang besar pada nilai perusahaan (Tobin's Q) (Pratama & Nurhayati, 2022; Putra et al., 2021). Namun, penelitian Indrawaty dan Mildawati mengungkapkan bahwa utang tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, meskipun profitabilitas berpengaruh (Indrawaty & Mildawati, 2018). Berbeda dengan temuan penelitian Hidayat dan Khotimah menunjukkan bahwa profitabilitas tidak banyak berpengaruh bagi nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Lebih lanjut, penelitian Muharramah, Hakim, Wicaksono, dan Mispiyanti mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh profitabilitas (Muharramah & Hakim, 2021; Wicaksono & Mispiyanti, 2019).

Selain *leverage* dan profitabilitas, dividen juga merupakan elemen yang dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan. Pengertian dari dividen yaitu suatu kebijakan perusahaan untuk memutuskan proporsi keuntungan yang diterima perusahaan, termasuk hutang, dimana nantinya akan dibayarkan kepada investor sesuai dengan kepemilikan sahamnya. Proporsi pembagian dividen dapat mempengaruhi perspektif pemegang saham atas nilai perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham (Ramadhani et al., 2018). Dividen biasanya lebih disukai oleh investor tertentu di atas keuntungan modal. Akibatnya, pembayaran dividen bisa menaikkan ketertarikan para pemegang saham untuk berinvestasi, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai keseluruhan bisnis. (Sintyana & Artini, 2019). Mengingat bahwa investor sering melihat dividen sebagai cara untuk menilai kinerja perusahaan dan sebagai sumber pendapatan, mereka membuat variabel moderasi yang menarik.

Studi ini, dikonsentrasikan pada industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri manufaktur adalah bisnis yang mengkhususkan diri dalam mengolah bahan baku menjadi komponen dan kemudian barang jadi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan banyak industri menengah dan besar mengalami kerugian akibat perlambatan ekonomi, fluktuasi nilai tukar, serta penurunan ekspor dan impor, yang memaksa perusahaan untuk mengurangi jumlah produksinya.

Namun, ketika kondisi ekonomi negara sedang turun, bahkan ditengah krisis keuangan global, sektor manufaktur Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan yang positif.

Tahun 2020, industri manufaktur memberikan kontribusi paling besar dari segi ekspor yaitu mencapai USD 177,10 Miliar, menyumbang hingga 76,49% dari total ekspor nasional. Capaian tersebut bertambah dari tahun 2020 sejumlah Rp, 131 Miliar, dan di tahun 2019 atau sebelum pandemic yang berada di angka Rp. 127,38 Miliar. Sedangkan, pada tahun 2021 perwujudan investasi disektor manufaktur tercatat sebesar Rp. 325,4 triliun atau setara dengan 19,24% dari nilai investor tahun 2020. Hal ini memberitahukan bahwasannya ekspansi sektor manufaktur Indonesia yang terus berlanjut hingga tahun 2022, dengan angka *Purchasing Manager's Index* (PMI) sebesar 53,5 pada bulan Januari (Kemenperin RI, 2022). Bahkan di tahun 2022 industri sektor manufaktur konsisten memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian nasional. Dimana realisasi investasi industry manufaktur pada tahun 2022 mencapai Rp. 497,7 triliun, yang artinya meningkat Rp. 172,3 triliun dari tahun sebelumnya (Kemenperin RI, 2023). Emiten yang paling sering tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri manufaktur dan menjadi pilihan menarik bagi investor, baik domestik maupun internasional. Sehingga dalam mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan, perusahaan harus berusaha untuk memaksimalkan nilainya.

Penelitian ini memiliki judul "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividen sebagai Variabel Moderasi" berdasarkan isu-isu di atas. Studi ini berfokus pada industri manufaktur yang tercatat antara tahun 2020 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pentingnya studi ini berasal dari kebutuhan pemegang saham untuk menyadari elemen-elemen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai mereka, juga dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Terakhir, penyelidikan lebih lanjut diperlukan dampak dividen sebagai variabel moderasi pada pengaruh leverage

dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena perbedaan dalam studi sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh atas nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh atas nilai perusahaan?
3. Apakah dividen memiliki pengaruh atas nilai perusahaan?
4. Apakah dividen mampu memoderasi hubungan *leverage* atas nilai perusahaan?
5. Apakah dividen mampu memoderasi hubungan profitabilitas atas nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji adakah dampak *leverage* atas nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji adakah dampak profitabilitas atas nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji adakah dampak dividen atas nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji apakah dividen mampu memperkuat atau memperlemah *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji apakah dividen mampu memperkuat atau memperlemah profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Studi ini bisa berfungsi sebagai bahan pertimbangan studi selanjutnya di masa depan yang selaras dengan studi ini.

2. Praktis

Studi ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk para pemegang saham maupun perusahaan dalam menilai prospek perusahaan.

